

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN KEKERASAN BULU SIKAT GIGI TERHADAP
PENURUNAN DEBRIS INDEKS PADA SISWAI
KELAS VIII-1 SMPN 3 PERBAUNGAN
KEC. PERBAUNGAN
KAB. SERDANG
BEDAGAI**



**FAHMI FADHILAH PASYAH
P07525016013**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN KEKERASAN BULU SIKAT GIGI TERHADAP
PENURUNAN DEBRIS INDEKS PADA SISWAI
KELAS VIII-1 SMPN 3 PERBAUNGAN
KEC. PERBAUNGAN
KAB. SERDANG
BEDAGAI**

**Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III**



**FAHMI FADHILAH PASYAH
P07525016013**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN KEKERASAN BULU SIKAT GIGI TERHADAP
PENURUNAN DEBRIS INDEKS PADA SISWA/ I KELAS VIII-
1 SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN KEC. PERBAUNGAN
KAB. SERDANG BEDAGAI**

NAMA : FAHMI FADHILAH PASYAH

NIM : P07525016013

**Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Mei 2019**

**Menyetujui,
Pembimbing**

**drg. Hj. Yetti Lusiani, M.Kes
NIP. 197006181999032003**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN KEKERASAN BULU SIKAT GIGI TERHADAP
PENURUNAN DEBRIS INDEKS PADA SISWA/ I KELAS VIII-
1 SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN KEC. PERBAUNGAN
KAB. SERDANG BEDAGAI**

NAMA : FAHMI FADHILAH PASYAH

NIM : P07525016013

**Karya Tulis Ilmiah ini Telah diuji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
Tahun 2019**

Penguji I

Penguji II

**drg. Hj. Herlinawati, M.Kes
NIP. 196211191989022001**

**Hj. Asmawati, SKM, M.Si
NIP. 196006031980032001**

Ketua Penguji

**drg. Hj. Yetti Lusiani, M.Kes
NIP. 197006181999032003**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

PERNYATAAN

GAMBARAN KEKERASAN BULU SIKAT GIGI TERHADAP PENURUNAN DEBRIS INDEKS PADA SISWA/I KELAS VIII-1 SMPNEGERI 3 PERBAUNGAN KEC. PERBAUNGAN KAB. SERDANG BEDAGAI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 10 Mei 2019

**Fahmi Fadhilah Pasyah
P07525016013**

MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF THE MINISTRY OF HEALTH

**DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, June 2019**

Fahmi Fadhilah Pasyah

Description of Toothbrush Bristle Hardness to Debris Index Decrease in students of class VIII-1 at SMPN 3 Perbaungan of Perbaungan Sub District. of Serdang Bedagai District.

Viii + 22 pages, 4 tables, 9 attachments

Abstract

Debris is food remnant that is found on the surface of the tooth, which is a good medium for developing bacteria so that the longer it sticks, the more bacteria will accumulate. If debris did not cleared it will cause various problems, including tartar, cavities, and bad breath.

This study used descriptive research design, with a sample of all students of class VIII-1 at SMP Negeri 3 Perbaungan, amounting to 33 students. The results of the study were obtained by direct examination before and after brushing teeth using hard, medium, soft toothbrush bristles.

The results showed a difference in average value of index debris before and after brushing teeth using hard brush bristles of 1.60, while those using medium brush bristles were 1.57 and those using soft brush bristles were 1.34.

It is hoped that students will maintain oral and dental health, and pay attention to dental and oral hygiene by brushing their teeth to prevent the accumulation of food debris on the teeth.

Keywords : Toothbrush, Debris Index

Reference : 11 (2008-2019)

**POLITEKNIK KESEHATAN NEGERI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, JUNI 2019**

Fahmi Fadhilah Pasyah

Gambaran kekerasan bulu sikat gigi terhadap penurunan debris indeks pada siswa/i kelas VIII-1 SMPN 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

viii + 22 halaman, 4 tabel, 9 lampiran

Abstrak

Debris adalah sisa-sisa makanan yang terdapat dipermukaan gigi, merupakan media yang baik untuk berkembangnya bakteri sehingga semakin lama melekat, bakteri akan semakin banyak dan menumpuk. Jika tidak dibersihkan debris akan menimbulkan berbagai masalah, diantaranya karang gigi, gigi berlubang, dan bau mulut.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, dengan sampel seluruh siswa/i kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan yang berjumlah 33 orang anak. Hasil penelitian didapat dengan pemeriksaan secara langsung pada saat sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan bulu sikat gigi *hard*, *medium*, *soft*.

Hasil penelitian menunjukkan selisih nilai rata-rata debris indeks sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan menggunakan bulu sikat *hard* sebesar 1,60, sedangkan yang menggunakan bulu sikat *medium* sebesar 1,57 dan yang menggunakan bulu sikat *soft* sebesar 1,34.

Diharapkan kepada siswa/i agar menjaga kesehatan gigi dan mulut, dan memperhatikan kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi untuk mencegah terjadinya menumpuknya sisa-sisa makanan pada gigi.

Kata kunci : Sikat Gigi ,Debris Indeks

Daftar bacaan : 11 (2008-2019)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Gambaran Kekerasan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Indeks Pada Siswa/i Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.”**

Salawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Plt. Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.
2. Ibu drg. Hj. Yetti Lusiani, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan penulisan ini.
3. Ibu drg. Hj. Herlinawati, M.Kes selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah.
4. Ibu Hj. Asmawati, SKM, M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah.
5. Seluruh Dosen dan Staf yang telah banyak memberika ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Keperawatan Gigi.
6. Bapak Drs. Erson Pasaribu selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 perbaungan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai

7. Teristimewa kepada Ayahanda Safri Zai Mawan dan Ibunda Endang Sri Ningsih yang tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan mengorbankan waktu, tenaga, dan biaya demi tercapainya cita-cita peneliti.
8. Adik, Saudara, dan Sahabat Tersayang Octy Izzatfidinni Pasyah, Rizki Abrar, Monica Putri, Rika Anggraini, Rani Thaliar Br. Saragih, Regita Gusti Ayu, dan Adinda Widiyasari.
9. Kepada sahabat-sahabat angkatan 2016 di Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama ini, yang tidak mungkin penulis sebut satu-persatu. Terima kasih atas semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan kalimat serta bahasa. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini, akhir kata penulis mengucapkan salam terimakasih.

Medan, Mei 2019
Peneliti

Fahmi Fadhilah Pasyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	i
ABSTAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
C.1 Tujuan umum	2
C.2 Tujuan khusus	3
D. Manfaat penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Kebersihan Gigi Dan Mulut	4
A.1 Sikat Gigi	4
A.1.1 Definisi Sikat Gigi	4
A.1.2 Bentuk Sikat Gigi	5
A.1.3. Metode Menyikat Gigi	6
A.1.4. Jenis Dan Ukuran Kekerasan Bulu Sikat Gigi	7
A.2 Persyaratan Sikat Gigi Yang Tepat	8
A.3 Cara Menyikat Gigi Yang BaikDanBenar	8
A.4 Waktu Dan Frekuensi Menyikat Gigi	8
A.5 Pemakaian Pasta Gigi	8
A.6 Debris	9
A.6.1 pengertian debris	9
A.6.2 faktor yang mempengaruhi proses pembentukan	9
A.6.3 pencegahan	10
A.6.4 Debris Indeks	10
B. Kerangka konsep	12
C. Definisi Oprasional	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian	14
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
B.1 Lokasi Penelitian	14
B.2 Waktu Penelitian	14
C. Populasi dan Sampel Penelitian	14
C.1 Populasi	14
C.2 Sampel	14
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	15
D.1 persiapan	15
D.2 Pelaksanaan penelitian	15

E. Pengolahan dan Analisis Data	16
E.1 Pengolahan Data	16
E.2 Analisis Data	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil Penelitian	18
A.1 Analisa Univariat.....	18
B. pembahasan	20
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	22
A. Simpulan.....	21
B. Saran.....	21

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Siswa/I Yang Menyikat Gigi.....	17
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Debris Indeks Sebelum Menyikat Gigi.....	17
Tabel 4.3	Frekuensi Debris Indeks Sesudah Menyikat Gigi	18
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Selisih Debris Indeks Sebelum Dan Sesudah Menyikat Gigi	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Format Pemeriksaan
Lampiran 2	Infomed Consent
Lampiran 3	Etical Clearent
Lampiran 4	Surat Permohonan Melakukan Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 6	Daftar Konsultasi
Lampiran 7	Master Tabel
Lampiran 8	Jadwal Penelitian
Lampiran 9	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Kesehatan ialah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan (WHO). Menurut Depkes RI, 2019 Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomii. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan masyarakat salah satunya kesehatan gigi dan mulut.

Menurut WHO, gigi dan mulut dikatakan sehat apabila gigi berwarna putih kekuningan dengan mahkota gigi utuh, leher gigi tidak kelihatan, kondisi gusi dan mukosa mulut sehat, tidak ada keluhan sakit dan bau mulut (PDGI, 2009). Kesehatan gigi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Saat ini masalah kesehatan gigi masih menjadi prioritas kedua bagi masyarakat Indonesia. Padahal dari sakit gigi yang tampak sepele bisa menjadi pemicu timbulnya sejumlah penyakit berbahaya. Dari hasil survey kesehatan rumah tangga (2013) yang dilaporkan oleh kementerian kesehatan nasional Indonesia tahun 2013 menunjukkan dari 10 kelompok penyakit gigi dan mulut menduduki peringkat pertama yaitu meliputi 60% penduduk. Penyakit gigi dan mulut posisinya menduduki peringkat 8 dari 10 besar penyakit rawat jalan .

Debris yaitu sisa makanan yang terdapat dalam rongga mulut merupakan media yang baik untuk berkembangnya bakteri sehingga semakin lama melekat, bakteri itu semakin banyak dan menumpuk, lapisan bakteri yang lunak pada gigi ini disebut dengan plak. Jika tidak di bersihkan debris akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain karang gigi, gigi berlubang, dan bau mulut.

Untuk mencegah bertambahnya angka penyakit gigi dan mulut di Indonesia maka hal utama yang dapat dilakukan adalah menyikat gigi. Menurut

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, bahwa menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi menggunakan sikat gigi dengan, atau tanpa pasta gigi. Perilaku benar dalam menyikat gigi mengacu pada kebiasaan menyikat gigi setiap hari, minimal dua kali sehari, sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Menurut RISKESDAS pada kelompok umur 10-14 tahun terdapat sebanyak 96,5% yang menyikat gigi setiap hari, namun hanya 2,1% yang menyikat gigi dengan waktu yang tepat. Rata-rata setiap orang hanya membeli satu sikat gigi setiap tahun. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak efektif dalam melakukan penyikatan gigi, dikarenakan bulunya sudah melengkung, dan sikat tidak akan dapat menjangkau daerah gigi yang tersembunyi jika bulu-bulunya sudah melengkung (Jhon Beasford). Sikat gigi mempunyai bentuk bermacam-macam, demikian juga dengan kekerasan bulunya. Ada yang lembut, sedang dan keras bulunya, hal tersebut dapat sangat mempengaruhi tingkat kebersihan debris (Boediharjo, MSc, 1985).

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Gambaran Kekerasan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Indeks”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimana gambaran kekerasan bulu sikat gigi terhadap penurunan debris indeks pada Siswa/I kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum adalah untuk Mengetahui Kekerasan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Indeks pada Siswa/I kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

C.2.Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sebelum menyikat gigi berdasarkan kekerasan bulu sikat gigi pada Siswa/I kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui rata-rata debris indeks sesudah menyikat gigi berdasarkan kekerasan bulu sikat gigi pada Siswa/I kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui selisih nilai rata-rata debris indeks sebelum menyikat gigi dan sesudah menyikat gigi berdasarkan kekerasan bulu sikat gigi pada Siswa/I kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam menjalankan program UKGS.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Untuk memberi informasi dalam bidang kesehatan gigi dan mulut bagi pembaca agar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut.
4. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan Siswa/I kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan mulut mempunyai peran penting dibidang kesehatan gigi, karena kebersihan mulut yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit baik lokal maupun sistemik. Kebersihan mulut yang tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit di rongga mulut.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum karena gigi merupakan bagian dari tubuh, sementara itu tubuh mempengaruhi pikiran, dan pikiran mempengaruhi semangat. Kesehatan gigi dan mulut dipandang sebagai investasi dalam kehidupan (Darby dan Walsh, 2010).

Meningkatkan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan memperoleh pendidikan kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan gigi merupakan proses belajar untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi masyarakat. Mengetahui betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta penyebab apabila kebersihan gigi dan mulut tidak dijaga merupakan tujuan dari pendidikan kesehatan gigi (Herijulianti dkk, 2001).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian dari pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilakukan dengan manajemen perilaku untuk mencegah penyakit gigi dan mulut serta promosi kesehatan (Darby dan Walsh, 2010). Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 Pasal 93 menyebutkan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (Kemenkes, 2012).

A.1 Sikat Gigi

A.1.1 Definisi Sikat Gigi

Sikat gigi adalah alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil dengan pegangan. Pasta gigi biasanya ditambahkan ke sikat gigi sebelum menggosok gigi. Sikat gigi banyak jenisnya, dari yang bulunya lembut sampai

keras, bentuknya juga kecil sampai dengan besar dan berbagai desain pegangan.

Berdasarkan cara penggunaannya, sikat gigi dibedakan atas sikat gigi konvensional dan sikat gigi elektrik. Mayoritas masyarakat menggunakan sikat gigi konvensional dalam aplikasi sehari-hari. Sikat gigi konvensional terdiri atas kepala sikat dan bulu sikat, leher sikat, dan tangkai atau gagang sikat. Bentuk kepala sikat tersedia dalam berbagai variasi, diantaranya: segi empat, oval, segitiga, ataupun trapesium. Bentuk kepala sikat yang mengecil ke ujung sering direkomendasikan karena dinilai lebih mudah mencapai daerah posterior gigi.

Desain sikat gigi terus mengalami modifikasi sehingga saat ini tersedia beragam variasi desain sikat gigi. Masyarakat yang tidak pernah menerima saran dari ahli terkait tipe sikat gigi yang tepat digunakan untuk membersihkan gigi cenderung memilih sikat gigi berdasarkan harga, ketersediaan, tradisi keluarga, ataupun kebiasaan. Pemilihan sikat gigi harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu karena tiap orang memiliki lingkungan fisik rongga mulut yang berbeda, seperti: anatomi dan posisi gigi, anatomi jaringan sekitarnya, dan struktur permukaan gigi.

A.1.2 Bentuk Sikat Gigi

Terdapat berbagai variasi mengenai sikat gigi. Ada bentuk sikat gigi yang permukaan bulu sikatnya berbentuk lurus, cembung, dan cekung sehingga dapat mencapai daerah tertentu dalam lengkung rahang. Oleh sebab itu, dianjurkan pemakaian sikat gigi yang bulunya lurus dan sama panjang. Sikat gigi manual yang baik harus memenuhi persyaratan, antara lain ukuran permukaan bulu sikatnya adalah (panjang: 2,5-3,0 cm dan lebar: 8,0-9,5 mm) bulu sikatnya tersusun (baris: 2-4 baris rumpun dan rumpun: 5-12 rumpun perbaris); serta permukaan bulu sikatnya terpotong rata. Setiap kali sesudah dipakai, sikat gigi harus dibersihkan dibawah air mengalir supaya tidak ada sisa-sisa makanan atau pasta gigi yang tertinggal. Setelah bersih, sikat gigi diletakkan dalam posisi berdiri supaya lekas kering dengan tujuan agar sikat gigi tidak lembab dan basah. Sikat gigi perlu diganti 2-3 bulan setelah pemakaian, oleh karena bulu sikat gigi sudah tidak dapat bekerja dengan baik dan dapat melukai gusi.

A.1.3. Metode Menyikat Gigi

Teknik apapun yang dipergunakan, harus diperhatikan cara menyikat gigi tersebut jangan sampai merusak struktur gigi. Ada bermacam-macam metode penyikatan gigi, yaitu :

a) Metode Vertikal

Dilakukan untuk menyikat bagian depan gigi, kedua rahang tertutup lalu gigi disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Untuk permukaan gigi belakang, gerakan yang dilakukan sama tetapi mulut dalam keadaan terbuka. Sedangkan pada metode horizontal semua permukaan gigi disikat dengan gerakan ke kiri dan ke kanan. Kedua metode tersebut cukup sederhana, tetapi tidak begitu baik untuk dipergunakan karena dapat mengakibatkan resesi gingiva dan abrasi gigi.

b) Metode Roll

Ujung bulu sikat diletakkan dengan posisi mengarah ke akar gigi dan arah bulu sikat pada margin gingiva, sehingga sebagian bulu sikat menekan gusi. Ujung bulu sikat digerakkan perlahan-lahan sehingga kepala sikat gigi bergerak membentuk lengkungan melalui permukaan gigi. Permukaan atas mahkota juga disikat. Gerakan ini diulangi 8-12 kali pada setiap daerah dengan sistematis. Cara pemijatan ini terutama bertujuan untuk pemijatan gusi dan untuk pembersihan daerah interdental.

c) Metode Charter

Ujung bulu sikat diletakkan pada permukaan gigi (oklusal), membentuk sudut 45 derajat terhadap sumbu panjang gigi dan ke atas. Sikat gigi digetarkan membentuk lingkaran kecil, tetapi ujung bulu sikat harus berkontak dengan tepi gusi. Setiap bagian dapat dibersihkan 2 - 3 gigi. Metode ini merupakan cara yang baik untuk pemeliharaan jaringan pendukung gigi, walaupun agak sukar untuk dilakukan.

d) Metode Bass

Bulu sikat pada permukaan gigi membentuk sudut 45 derajat dengan panjang gigi dan diarahkan ke akar gigi sehingga menyentuh tepi gusi. Dengan cara demikian saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusinya dapat dipijat. Sikat gigi digerakkan dengan getaran kecil-kecil ke depan dan ke belakang selama kurang lebih 15 detik. Teknik ini hampir sama dengan teknik roll, hanya berbeda pada cara pergerakan sikat giginya dan cara penyikatan permukaan belakang

gigi depan. Untuk permukaan belakang gigi depan, sikat gigi dipegang secara vertikal.

e) Metode Fones atau teknik sirkuler:

Bulu sikat ditempelkan tegak lurus pada permukaan gigi. Kedua rahang dalam keadaan mengatup. Sikat gigi digerakkan membentuk lingkaran-lingkaran besar, sehingga gigi dan gusi rahang atas dan bawah dapat disikat sekaligus. Daerah diantara 2 gigi tidak mendapat perhatian khusus. Untuk permukaan belakang gigi, gerakan yang dilakukan sama tetapi lingkarannya lebih kecil.

f) Metode Stillman dimodifikasi:

Dianjurkan untuk pembersihan pada daerah dengan resesi gingiva yang parah disertai tersingkapnya akar gigi guna menghindari dekstruksi yang lebih parah pada jaringan akibat abrasi sikat gigi. Jenis sikat gigi yang dianjurkan adalah sikat gigi dengan kekerasan bulu sikat sedang sampai keras, yang terdiri dari dua atau tiga baris rumpun bulu sikat. Teknik penyikatan gigi yang dilakukan pada usia sekolah adalah teknik roll. Metode penyikatan gigi pada anak lebih ditekankan agar mampu membersihkan keseluruhan giginya.

A.1.4. Jenis dan Ukuran Kekerasan Bulu Sikat Gigi

Bagian terpenting dalam menentukan sikat gigi yang baik adalah melalui pemilihan jenis bulu sikat. Sikat gigi mempunyai bentuk bermacam-macam, demikian juga dengan kekerasan bulunya. Ada yang lembut, sedang dan keras bulunya. Sikat gigi berbulu sedang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membersihkan plak, sedangkan sikat gigi berbulu lembut dianjurkan oleh dokter gigi untuk pasien dengan keluhan gingiva yang mudah berdarah. Penggunaan sikat gigi berbulu keras tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan kerusakan email gigi.

A.2 Persyaratan Sikat Gigi Yang Tepat

Sikat gigi yang baik memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Tangkai lurus dan mudah dipegang.
- b) Kepala sikat gigi kecil. Sebagai ancar-ancar paling besar sama dengan jumlah lebar keempat gigi bawah. Kenapa harus kecil, sebab kalau besar kalau besar tidak dapat masuk ke bagian-bagian yang semit dan dalam.
- c) Bulu sikat gigi harus lembut dan datar.

A.3 Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar

- a) Posisi sikat gigi membentuk sudut 45 derajat, kemudian gosok gigi anda secara perlahan dengan cara memutar.
- b) Gunakan gerakan yang sama, yaitu memutar untuk menyikat bagian permukaan dalam.
- c) Gosok semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah, yaitu gigi geraham. Caranya adalah menggunakan ujung bulu sikat gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok.
- d) Gosok gigi dengan posisi tegak dan gerakkan perlahan ke atas dan ke bawah untuk membersihkan gigi depan bagian dalam.
- e) Menyikat lidah setelah selesai menggosok gigi dapat membersihkan bakteri sehingga napas lebih segar dan terhindar dari bau mulut.
- f) Berkumur

A.4 Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi

Umumnya, dokter gigi selalu menganjurkan pasien untuk menyikat giginya segera setelah makan. American Dental Association (ADA) memodifikasi pernyataan ini dengan menyatakan bahwa pasien harus menyikat gigi secara teratur, minimal 2 dua kali sehari yaitu pagi hari setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Waktu menyikat gigi pada setiap orang tidak sama, bergantung pada beberapa faktor seperti kecenderungan seseorang terhadap plak dan debris, keterampilan menyikat gigi.

A.5 Pemakaian Pasta Gigi

Fungsi utama pasta gigi adalah membantu sikat gigi dalam membersihkan permukaan gigi dari pewarnaan gigi dan sisa-sisa makanan dan fungsi sekundernya untuk memperkilat gigi, mempertinggi kesehatan gingival, serta untuk mengurangi bau mulut. Umumnya pasta gigi mengandung bahan abrasif 20-40%, pelembab (humectant) 20-40%, air 20-40%, bahan penyegar $\pm 2\%$, bahan pemanis $\pm 2\%$, bahan pengikat (binding agent) 2%, detergen 1-2%, bahan terapeutik $\pm 5\%$, dan pewarna $<1\%$. Untuk anak yang belum bisa berkumur dan meludah, bisa dipilih pasta gigi yang tidak mengandung fluor. Jika sudah bisa meludah dan bisa membuang kumannya, boleh diberikan pasta gigi yang mengandung fluor, boleh diberi pasta gigi untuk anak yang

mengandung flour sebanyak 30% dari kandungan fluor pasta gigi dewasa, berarti mengandung 0,03% fluor, dapat menghambat terjadinya gigi berlubang sebanyak 15-30%. Menurut penelitian, orang dewasa menggunakan 0,30 gr pasta gigi sekali pakai, sedangkan pada anak-anak sepertiganya. Diperkirakan 25% - 33% anak menelan pasta gigi sewaktu menyikat giginya. Sehingga kemungkinan anak menelan fluor adalah sebanyak 0,5 – 0,6 mgF/ hari. Hal ini dapat menimbulkan fluorosis gigi yang ditandai dengan timbulnya bintik-bintik pada email gigi. Oleh karena itu perlu menjadi perhatian orang tua untuk mengawasi anaknya dalam menyikat.

A.6 Debris

A.6.1 Pengertian Debris

Debris adalah sisa-sisa makanan yang biasa menempel dicelah gigi dan merupakan faktor pendukung timbulnya karies (lubang gigi). Debris dibagi menjadi dua bagian yaitu *food retention* (sisa makanan yang mudah dibersihkan dengan air liur, berkumur dan menyikat gigi). Dan *food impaction* (sisa makanan yang terselip dan tertekan di antara sela-sela gusi dan gigi dan biasanya hanya bisa dibersihkan dengan dental floss). Dalam kedokteran gigi, debris merupakan suatu kumulasi fragmen yang tidak dikehendaki seperti makanan, serpihan gigi, serbuk hasil pengeboran gigi dan karies. Debris sering disebut juga dengan food debris. Food debris/debris adalah sisa-sisamakanan yang dicairkan oleh enzim-enzim bakteri dan dibersihkan dari rongga mulut oleh saliva setiap lima menit setelah makan, tetapi sebagian tetap tinggal dipermukaan gigi dan mukosa dan lebih mudah dibersihkan dibandingkan plak. Debris merupakan bahan lunak yang terdapat di permukaan gigi, dapat berupa plak, material alba, dan debris makanan.

A.6.2 Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembentukan Debris

- a) Kuman.
- b) Makanan lengket atau lunak seperti roti dan caramel. Caramel akan mudah melekat pada permukaan gigi paling lama satu jam, sebaliknya makanan–makanan kasar seperti wortel mentah dan apel, dapat dibersihkan dengan cepat. Pengunyahan makanan berserat dapat secara efektif membersihkan sebagian *food debris* dari rongga mulut.

- c) Perawatan yang kurang baik yaitu antara lain kurang membersihkan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan yang biasanya tertinggal diantara gigi atau fissure gigi atau tidak membiasakan diri menyikat gigi.

A.6.3 Pencegahan Debris

- a) Berkumur setelah makan.
- b) Menggosok gigi secara teratur.

A.6.4 Debris Indeks

Debris Indeks adalah nilai atau skor dari endapan lunak yang menempel pada permukaan gigi penentu. Elemen gigi penentu yang di periksa adalah:

Untuk rahang atas yang diperiksa:

- a) Gigi M1 kanan atas pada permukaan bukal.
- b) Gigi I1 kanan atas pada permukaan labial.
- c) Gigi M1 kiri atas pada permukaan bukal.

Untuk rahang bawah yang di periksa:

- a) Gigi M1 kiri bawah pada permukaan lingual.
- b) Gigi I1 kiri bawah pada permukaan labial.
- c) Gigi M1 kanan bawah pada permukaan lingual.

Bila ada kasus salah satu dari gigi-gigi tersebut tidak ada (telah dicabut/tinggal sisi akar), penilaian dilakukan paa gigi-gigi pengganti yang sudah ditetapkan untuk mewakili yaitu:

- a) Bila gigi M1 rahang atas atau rahang bawah tidak ada, penilaian dilakukan pada gigi M2 rahang atas atau rahang bawah.
- b) Bila gigi M1 dan M2 rahang atas/rahang bawah tidak ada, penelitian dilakukan pada gigi M3 rahang atas/rahang bawah.
- c) Bila gigi M1, M2, dan M3 rahang atas/rahang bawah tidak ada dapat dilakukan penelitian.
- d) Bila gigi I1 kanan rahang atas tidak ada, penelitian dilakukan pada I1 kiri rahang atas.
- e) Bila gigi I1 kanan dan kiri rahang atas tidak ada, tidak dapat dilakukan penelitian.
- f) Bila I kiri rahang bawah tidak ada, penelitian dilakukan pada I1 kanan rahang bawah.
- g) Bila gigi I1 kiri dan kanan rahang bawah tidak ada, tidak dapat di lakukan penelitian.

Bila terdapat kasus beberapa gigi diantara keenam gigi yang seharusnya diperiksa tidak ada, debris indeks masih dapat dihitung apabila terdapat paling sedikit 2 gigi yang dapat dinilai. Penilaian dapat diperoleh dengan melakukan pemeriksaan hanya pada gigi permanen.

Pemeriksaan pemeriksaan untuk Debris Indeks.

1. Sebelum kita menilai untuk Debris Indeks, pertama-tama permukaan gigi yang akan dilihat dibagi dengan garis-garis khayal menjadi 3 bagian yang sama luasnya.

Bagian A1 = 1/3 permukaan gigi bagian servikal.

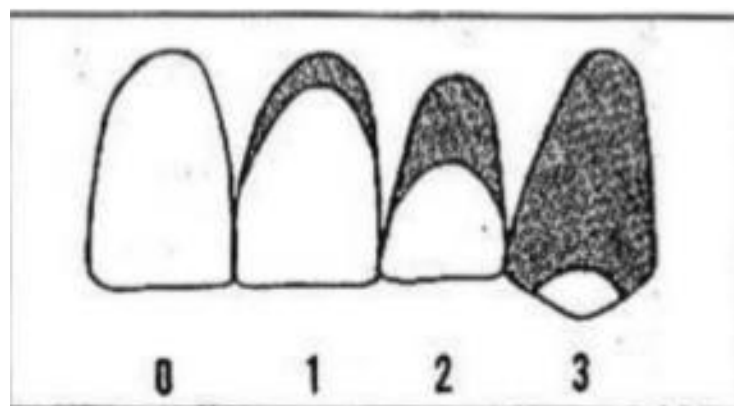
Bagian A2 = 1/3 permukaan gigi bagian tengah.

Bagian A3 = 1/3 permukaan gigi bagian incisal.

2. Penilaian Debris Indeks

- a) Pertama-tama lakukan pemeriksaan debris pada 1/3 permukaan incisal/oklusal gigi, jika pada daerah ini ada debris yang terbawa sonde, nilai yang diperoleh untuk gigi tersebut adalah 3.
- b) Bila pada bagian 1/3 incisal/oklusal tidak ada debris yang terbawa sonde, pemeriksaan dilanjutkan pada bagian 1/3 tengah. Jika ada debris yang terbawa sonde dibagian ini, nilai untuk gigi tersebut adalah 2.
- c) Jika pada pemeriksaan didaerah 1/3 tengah tidak ada debris yang terbawa sonde, pemeriksaan dilanjutkan pada bagian 1/3 servikal. Jika ada debris yang terbawa sonde dibagian ini, penilaian pada untuk gigi tersebut adalah 1.
- d) Jika pada pemeriksaan didaerah 1/3 servikal tidak ada debris yang terbawa sonde (bersih), penilaian untuk gigi tersebut adalah 0.

Kriteria skor debris yaitu sebagai berikut :



Keterangan :

- 0 = tidak ada debris
- 1 = debris menutup tidak lebih dari 1/3 permukaan servikal atau terdapat stain ekstrinsik tanpa debris pada daerah tersebut.
- 2 = debris menutupi lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 permukaan gigi.
- 3 = debris menutupi lebih dari 2/3 dari permukaan gigi.

Cara pemeriksaan debris dapat dilakukan tanpa menggunakan larutan *disclosing* yaitu dengan menggunakan sonde. Gerakan sonde secara mendatar pada permukaan gigi, dengan demikian debris akan terbawa oleh sonde. Pemeriksaan indeks dimulai dari sepertiga bagian insisal atau oklusal, jika pada bagian ini tidak ditemukan debris, lanjutkan pada dua pertiga bagian gigi, dan jika dibagian ini tidak dijumpai maka teruskan sampai kesepertiga bagian servikal. Kriteria penilaian debris mengikuti ketentuan sebagai berikut:

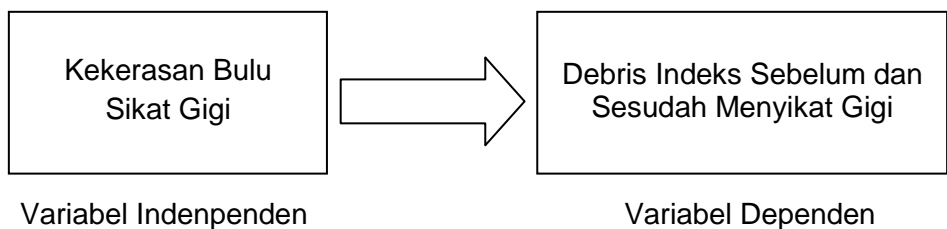
$$\text{Debris index} = \frac{\text{jumlah penilaian debris}}{\text{jumlah gigi yang di periksa}}$$

Penilaian debris indeks adalah sebagai berikut:

- a) Baik (*good*), apabila nilai berada diantara 0-0,6.
- b) Sedang (*fair*), apabila nilai berada diantara 0,7-1,8.
- c) Buruk (*poor*), apabila nilai berada diantara 1,9-3,0.

B. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kekerasan bulu sikat gigi sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah penurunan debris indeks pada Siswa/I Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagi.



C. Definisi Operasional

1. Kekerasan bulu sikat gigi adalah macam-macam bulu sikat gigi dengan kekerasannya yang beragam. Umum terbagi tiga yaitu lembut (*soft*), sedang (*medium*), dan keras (*hard*)
2. Debris indeks adalah nilai atau skor dari endapan lunak (sisa makanan) yang menempel pada permukaan gigi penentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah Gambaran Kekerasan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Indeks Padasiswa/i kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi

Dilaksanakan di SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

B.2 Waktu

Penelitian ini di rencanakan mulai 10 Febuari - 9 Juni Tahun 2019.

C. Populasi dan Sampel

C.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah berjumlah 33 Orang Siswa/l Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

C.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Sampling jenuh yaitu keseluruhan dari populasi dijadikan sampel yang berjumlah 33 Orang Siswa/l Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagi (Hidayat, 2007).

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah berupa data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian atau responden, sedangkan data skunder diperoleh dari dokumen, publikasi, artinya data sudah dalam bentuk jadi (Notoatmodjo, 2010).

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pemeriksaan langsung untuk mengetahui bagaimana perbedaan penurunan debris indeks setelah menggunakan sikat gigi berbulu lembut, sedang, dan keras pada Siswa/I Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagi.

Pemeriksaan debris indeks dilakukan dengan menggunakan alat dan bahan sebagai berikut :

D.1 Persiapan

1. Alat :
 - a. Sonde
 - b. Kaca mulut
 - c. Pinset
 - d. Sikat gigi berbulu halus
 - e. Sikat gigi berbulu sedang
 - f. Sikat gigi berbulu kasar
 - g. Gelas kumur
 - h. Handuk
 - i. Celemek
 - j. Formulir pemeriksaan
2. Bahan :
 - a. Kapas
 - b. Alkohol
 - c. *Disclosing solution*
 - d. Pasta gigi

D.2 Pelaksanaan Penelitian

1. Pada pemeriksaan debris indeks peneliti dibantu oleh rekan-rekan dan dua hari sebelum pengumpulan data dilakukan latihan penyesuaian antara pemeriksa untuk menyamakan persepsi diantara pengumpul data.
2. Penelitian dilakukan padasiswa/i SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

3. Sebelum memulai pemeriksaan, peneliti terlebih dahulu menerangkan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Agar siswa/i dapat memahami cara menyikat gigi yang baik dan benar.
4. Kemudian peneliti meletakkan/meneteskan larutan disclosing dibawah lidah siswa/i. Lalu siswa/i diinstruksikan untuk aplikasikan *disclosing* keseluruhan permukaan gigi dengan bantuan lidah. Dengan menggunakan bantuan sonde dan kaca mulut untuk memeriksa debris indeks.
5. Setelah pengukuran debris, kemudian peneliti membagi atau mengelompokkan menjadi 3 kelompok jumlah siswa/i berdasarkan kekerasan bulusikat gigi yang digunakan, yaitu *soft* (lembut), *medium* (sedang), *hard* (keras) dan menjadi tiga bagian.
6. Kemudian siswa/i diinstruksikan untuk sikat gigi sesuai dengan pembagian ukuran bulu sikat gigi yang digunakan, yaitu *soft* (lembut), *medium* (sedang), *hard* (keras).
7. Setelah selesai menyikat gigi dilakukan pengukuran debris indeks untuk kedua kalinya dengan prosedur pengukuran yang sama.
8. Setelah selesai pengukuran, bersihkan semua peralatan dan bahan yang telah digunakan dalam penelitian.

E. Pengolahan dan analisa data

E.1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian, oleh karena itu dilakukan dengan langkah-langkah antara lain sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010) :

- a. Memeriksa data (*Editing*)
yaitu melakukan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.
- b. Pengkodean (*Coding*)
yaitu mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. Tabulasi(*Tabulating*)
Pengelompokan nilai responden berdasarkan kategori yang telah dibuat untuk tiap-tiap variable dan selanjutnya dimasukkan ke dalam table distribusi frekuensi.

E.2 Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa *univariate*. Data yang diperoleh dari data primer dicatat dan dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk melihat frekuensi variabel. Hasil ukur untuk tiap-tiap variabel yang diteliti selanjutnya ditentukan persentase.

1. Menghitung rata-rata debris indeks sebelum menyikat gigi menggunakan bulu sikat *soft* (lembut), *medium* (sedang), dan *hard* (keras).
2. Menghitung rata-rata debris indeks sesudah menyikat gigi menggunakan bulu sikat *soft* (lembut), *medium* (sedang), dan *hard* (keras).
3. Menghitung rata-rata penurunan debris indeks sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan bulu sikat *soft* (lembut), *medium* (sedang), dan *hard* (keras).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

A.1 Analisa Univariat

Hasil penelitian ini menunjukkan tentang Gambaran Kekerasan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Indeks Pada Siswa/i Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagi. Pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa langsung kemulut siswa/i yang menjadi sampel. Dari penelitian yang dilakukan maka diperoleh data debris indeks sebelum menyikat gigi dan sesudah menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi *hard*, *medium*, *soft*. Setelah semua data terkumpul maka dibuat analisa data dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi untuk sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Siswa/i Yang Menyikat Gigi

Bulu Sikat	n	Persentase (%)
Hard	11	33,33
Medium	11	33,33
Soft	11	33,33
Jumlah	33	100

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat 33,33% responden menggunakan bulu sikat gigi berbulu *hard* (keras), 33,33% responden yang menggunakan bulu sikat gigi berbulu *medium* (sedang), dan 33,33% responden yang menggunakan sikat gigi berbulu *soft* (lembut) pada Siswa/i Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagi.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Debris Indeks Sebelum Menyikat Gigi

Bulu Sikat	n	Jumlah DI	Rata-rata DI
Hard	11	19,48	1,77
Medium	11	19,44	1,77
Soft	11	19,48	1,77

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat debris indeks sebelum menyikat gigi dengan menggunakan bulu sikat *hard* terdapat 11 orang dengan nilai rata-rata debris indeks 1,77, yang menggunakan bulu sikat *medium* terdapat 11 orang dengan nilai rata-rata debris indeks 1,77 dan yang menggunakan bulu sikat *soft* terdapat 11 orang dengan nilai rata-rata debris indeks 1,77.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Debris Indeks Sesudah Menyikat Gigi

Bulu Sikat	n	Jumlah DI	Rata-rata DI
Hard	11	1,97	0,17
Medium	11	2,29	0,20
Soft	11	4,81	0,43

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat debris indeks sesudah menyikat gigi dengan menggunakan bulu sikat *hard* terdapat 11 orang dengan nilai rata-rata debris indeks 0,17, yang menggunakan bulu sikat *medium* terdapat 11 orang dengan nilai rata-rata debris indeks 0,20 dan yang menggunakan bulu sikat *soft* terdapat 11 orang dengan nilai rata-rata debris indeks 0,43.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Selisih Debris Indeks Sebelum Dan Sesudah Menyikat Gigi

Bulu sikat	n	Rata-rata DI		Selisih DI
		Sebelum menyikat gigi	Sesudah menyikat gigi	
Hard	11	1,77	0,17	1,60
Medium	11	1,77	0,20	1,57
Soft	11	1,77	0,43	1,34

Berdasarkan tabel 4.4 diatas selisih debris indeks sebelum dan sesudah menyikat gigi dapat dilihat bahwa yang memakai bulu sikat *hard* terdapat 11 siswa dengan nilai selisih rata-rata debris indeks sebesar 1,60 sedangkan yang memakai bulu sikat *medium* terdapat 11 siswa dengan nilai selisih rata-rata debris indeks sebesar 1,57 dan yang memakai bulu sikat *soft* terdapat 11 siswa dengan nilai selisih rata-rata debris indeks sebesar 1,34.

B. Pembahasan

Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran endapan lunak (debris) secara mekanis. Saat ini sikat gigi mempunyai bentuk bermacam-macam, demikian juga dengan kekerasan bulunya. Ada yang lembut, sedang dan keras bulunya, hal tersebut dapat sangat mempengaruhi tingkat kebersihan debris.

Menyikat gigi merupakan prosedur rutin yang dilakukan oleh setiap orang. Pada umumnya menyikat gigi bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi dan gusi, menimbulkan rasa segar dalam mulut dengan penambahan pasta gigi, mencegah terjadinya karies dan penyakit periodontal mencegah tertumpuknya sisa makan pada sela-sela gigi, serta dapat memijat gingiva (Yanti dan Natamiharja, 2005).

Kebersihan mulut mempunyai peran penting dibidang kesehatan gigi, karena kebersihan mulut yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit baik lokal maupun sistemik. Kebersihan mulut yang tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit di rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum karena gigi merupakan bagian dari tubuh, sementara itu tubuh mempengaruhi pikiran, dan pikiran mempengaruhi semangat. Kesehatan gigi dan mulut dipandang sebagai investasi dalam kehidupan.

Dari penelitian yang ditemukan nilai rata-rata debris indeks siswa/i sebelum menggunakan bulu sikat *hard* sebesar 1,77 kemudian sesudah menyikat gigi nilai rata-rata debris indeks menjadi 0,17 sedangkan nilai rata-rata debris indeks siswa/i sebelum menggunakan bulu sikat *medium* sebesar 1,77 kemudian sesudah menyikat gigi nilai rata-rata debris indeks menjadi 0,20 dan nilai rata-rata debris indeks siswa/i sebelum menggunakan bulu sikat *soft* sebesar 1,77 kemudian sesudah menyikat gigi nilai rata-rata debris indeks menjadi 0,43.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan selisih antara bulu sikat gigi *hard*, *medium*, dan *soft* dapat dilihat pada tabel 4.4 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan bulu sikat *hard* lebih efektif untuk menurunkan debris indeks tetapi bulu sikat *hard* harus digunakan dengan gerakan yang lembut dan berhati-hati karena dapat menyebabkan terkikisnya email dan melukai gusi.

Ada bermacam-macam jenis bulu sikat gigi yang beredar dipasaran yaitu *soft*, *hard*, dan *medium*. Ahli gigi menganjurkan untuk memakai sikat gigi yang mempunyai bulu sikat *medium*. Sikat gigi dengan bulu sikat *medium* disarankan agar tidak melukai gusi dan merusak email gigi (m.klikdokter.com).

Sikat gigi berbulu *medium* memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membersihkan sisa-sisa makan, sedangkan sikat gigi berbulu *soft* dianjurkan oleh dokter gigi untuk pasien dengan keluhan gingiva yang mudah berdarah namun dikawatirkan tidak dapat membersihkan sisa makanan dengan sempurna.

Agar tetap efektif sikat gigi harus segera diganti ketika bulunya sudah mulai rusak. Sikat gigi perlu diganti kira-kira 2 sampai 3 bulan setelah pemakaian, karena bulu sikat gigi sudah rusak tidak dapat membersihkan sisa makanan dengan maksimal serta sudah tidak dapat bekerja dengan baik dan dapat melukai gusi (Srigupta, 2004).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata debris indeks sebelum menyikat gigi dengan menggunakan bulu sikat *hard* sebesar 1,77, sebelum menyikat gigi dengan menggunakan bulu sikat *medium* sebesar 1,77, dan sebelum menyikat gigi dengan menggunakan bulu sikat *soft* sebesar 1,77.
2. Rata-rata debris indeks sesudah menyikat gigi dengan menggunakan bulu sikat *hard* sebesar 0,17, sesudah menyikat gigi dengan menggunakan bulu sikat *medium* sebesar 0,20, dan sesudah menyikat gigi dengan menggunakan bulu sikat *soft* sebesar 0,43.
3. Rata-rata selisih debris indeks sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan menggunakan bulu sikat *hard* sebesar 1,60, sedangkan menggunakan bulu sikat *medium* sebesar 1,57, dan menggunakan bulu sikat *soft* sebesar 1,34.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Siswa/i Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagi agar mengetahui bahwa pentingnya bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi untuk mencegah terjadinya menumpuknya sisa-sisa makanan pada gigi.
2. Disarankan untuk orang tua siswa/i untuk memberikan perhatian lebih dan mendidik anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rachmwati, 2019, Efektivitas Menyikat Gigi Menggunakan Kayu Siwak dengan Sikat Gigi Konvensional Terhadap Penurunan Debris Indeks Siswa MI Ma'arif Candran Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/715/4/Chapter%2520II.pdf> di akses pada tanggal 17 maret 2019
- Arifah A, 2016, Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi Pelajar Smp/Mts Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/58652/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y> di akses pada tanggal 10 maret 2019
- Basuni DKK, 2014, Gambaran Indeks Kebersihan Mulut Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar [http://fkq.ulm.ac.id/id/wp_content/uploads/2016/01/gambaranindeks kebersihan-muluT.pdf](http://fkq.ulm.ac.id/id/wp_content/uploads/2016/01/gambaranindeks_kebersihan-muluT.pdf) di akses pada 15 maret 2019
- DD GUMILANG, 2017, Perbedaan Debris Index Sebelum Dan Sesudah Mengunyah Buah Stroberi <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15519/f.%20Bab%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> di akses pada tanggal 17 maret 2019.
- Edi W, 2010, *Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut*, Quadra.
- Machfoedz I, 2008, *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak-Anak Dan Ibu Hamil*, Fitramaya
- Margenta,S 2012, *Tips Terapi Alami Agar GIGI PUTIH DAN SEHAT*, Pustaka Cerdas
- Notoatmodjo S, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta
- Riskesdas 2018, Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf diakses pada 28 febuari 2019
- World Health Organization, *Indonesia National Health System Profile*,Indonesia: WHO, 2010, [disitasi Oktober 2013] diakses dari: [http://www.search.who.int/LinkFiles/Indonesia CHP-Indonesia.pdf](http://www.search.who.int/LinkFiles/Indonesia_CHP-Indonesia.pdf)

FORMULIR PEMERIKSAAN

GAMBARAN KEKERASAN BULU SIKAT GIGI TERHADAP PENURUNAN DEBRIS INDEKS PADA SISWA/I KELAS VIII-1 SMPN 3 DESA LIDAH TANAH KEC. PERBAUNGAN KAB. SERDANG BERDAGAI.

A. Umum

No. responden :
Hari/tanggal :
Nama :
Umur :

B. Khusus

1. Pemeriksaan Debris Indeks sebelum menyikat gigi menggunakan sikat gigi berbulu lembut (*Soft*) :

Debris indeks :

DI =

Rumus DI = $\frac{\text{Jumlah Penilaian Debris Indeks}}{\text{Jumlah Gigi Yang Diperiksa}}$
--

2. Pemeriksaan Debris Indeks sesudah menyikat gigi menggunakan sikat gigi berbulu lembut (*Soft*) :

Debris indeks :

DI =

Rumus DI = $\frac{\text{Jumlah Penilaian Debris Indeks}}{\text{Jumlah Gigi Yang Diperiksa}}$
--

FORMULIR PEMERIKSAAN

GAMBARAN KEKERASAN BULU SIKAT GIGI TERHADAP PENURUNAN DEBRIS INDEKS PADA SISWA/I KELAS VIII-1 SMPN 3 DESA LIDAH TANAH KEC. PERBAUNGAN KAB. SERDANG BERDAGAI.

A. Umum

No. responden :
Hari/tanggal :
Nama :
Umur :

B. Khusus

1. Pemeriksaan Debris Indeks sebelum menyikat gigi menggunakan sikat gigi berbulu sedang (*Medium*) :

Debris indeks :

DI =

Rumus DI = $\frac{\text{Jumlah Penilaian Debris Indeks}}{\text{Jumlah Gigi Yang Diperiksa}}$
--

2. Pemeriksaan Debris Indeks sesudah menyikat gigi menggunakan sikat gigi berbulu sedang (*Medium*) :

Debris indeks :

DI =

Rumus DI = $\frac{\text{Jumlah Penilaian Debris Indeks}}{\text{Jumlah Gigi Yang Diperiksa}}$
--

FORMULIR PEMERIKSAAN

GAMBARAN KEKERASAN BULU SIKAT GIGI TERHADAP PENURUNAN DEBRIS INDEKS PADA SISWA/I KELAS VIII-1 SMPN 3 DESA LIDAH TANAH KEC. PERBAUNGAN KAB. SERDANG BERDAGAI.

A. Umum

No. responden :

Hari/tanggal :

Nama :

Umur :

B. Khusus

1. Pemeriksaan Debris Indeks sebelum menyikat gigi menggunakan sikat gigi berbulu keras (*Hard*) :

Debris indeks :

DI =

Rumus DI = $\frac{\text{Jumlah Penilaian Debris Indeks}}{\text{Jumlah Gigi Yang Diperiksa}}$
--

2. Pemeriksaan Debris Indeks sesudah menyikat gigi menggunakan sikat gigi berbulu keras (*Hard*) :

Debris indeks :

DI =

Rumus DI = $\frac{\text{Jumlah Penilaian Debris Indeks}}{\text{Jumlah Gigi Yang Diperiksa}}$
--

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Umur :
Alamat :

Setelah mendapatkan penjelasan yang se jelas-jelasnya mengenai penelitian yang berjudul **“GAMBARAN KEKERASAN BULU SIKAT GIGI TERHADAP PENURUNAN DEBRIS INDEKS PADA SISWA/I KELAS VIII-1 SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN KEC. PERBAUNGAN KAB. SERDANG BEDAGAI”**. Menyatakan bahwa saya bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut.

Yang Menyatakan,

Medan, April 2019

Peneliti

(.....)

Fahmi Fadhilah Pasyah

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.069/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : fahmi fadhilah pasyah
Principal In Investigator

Nama Institusi : JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
POLTEKKES KEMENKES MEDAN
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"GAMBARAN KEKERASAN BULU SIKAT GIGI TERHADAP PENURUNAN DEBRIS
INDEKS PADA SISWA/ I KELAS VIII-1 SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN KEC. PERBAUNGAN
KAB. SERDANG BEDAGAI"**


*"DESCRIPTION OF THE VIOLENCE OF DENTAL BRUSH FLEX ON DECREASING DEBRIS INDEX
IN CLASS VIII-1 STUDENTS OF STATE 3 STATE SCHOOL, KEC RIVER. BUILDING OF KAB.
SERDANG BEDAGAI"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 29 Mei 2019 sampai dengan tanggal 29 Mei 2020.

This declaration of ethics applies during the period May 29, 2019 until May 29, 2020.

May 29, 2019
Professor and Chairperson,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/404 /2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

9 April 2019

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 3
Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

di-

Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

Nama : Fahmi Fadhilah Pasyah
NIM : P07525016013
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Gambaran Kekerasan Bulu Sikat Terhadap Penurunan Debris Indeks pada Sisw/i Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019**", yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Jurusan Keperawatan Gigi
Ketua
Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN

JL. Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kode Pos 20986
Website : <http://sn3per.sch.id> Email : smpntigaperbaungan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 18.11/422/031/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fahmi Fadhilah Pasyah
NIM : P07525016013
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Perbaungan pada :

Tanggal : 9 April 2019

Judul Penelitian : **"Gambaran Kekerasan Bulu Sikat Gigi terhadap Penurunan Debris Indeks pada Siswa/i Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai"**.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Perbaungan, 9 April 2019
Kepala SMP Negeri 3 Perbaungan



Drs. ESRON PASARIBU
NIP. 19610321 199801 1 001

DAFTAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

**Judul : GAMBARAN KEKERASAN BULU SIKAT GIGI TERHADAP
PENURUNAN DEBRIS INDEKS PADA SISWA/ I KELAS VIII-1
SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN KEC. PERBAUNGAN. KAB.
SERDANG BEDAGAI**

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mhs	Paraf Dosen
		Bab	Sub Bab			
1.	Senin, 21 Januari 2019		Mengajukan judul KTI	Membuat judul sesuai survey awal dan pertimbangan waktu dan lokasi		
2.	Selasa, 22 Januari 2019		Mengajukan judul KTI	Perbaiki judul		
3.	Rabu, 23 Januari 2019		Acc judul KTI	Judul diterima dan ditanda tangani. Membuat outline yang jelas dan lengkap.		
4.	Jum'at, 8 Febuari 2019	Bab I	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian 	Refisi sesuai judul dan masukan survey awal.		
5.	Senin, 25 Maret 2019	Bab I-III	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian - Tinjauan Pustaka - Kerangka Konsep - Definisi Operasional - Jenis Penelitian - Lokasi dan Waktu Penelitian - Populasi dan Sampel Penelitian 	Masukkan survey awal, Tambah referensi dan refisi sesuai judul.		

			<ul style="list-style-type: none"> - Jenis dan Cara Pengumpulan Data - Pengolahan Data 			
6.	Selasa, 26 Maret 2019	Bab I-III	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian - Tinjauan Pustaka - Kerangka Konsep - Definisi Operasional - Jenis Penelitian - Lokasi dan Waktu Penelitian - Populasi dan Sampel Penelitian - Jenis dan Cara Pengumpulan Data - Pengolahan Data 	Membuat format pemeriksaan		
7.	Kamis, 28 Maret 2019		Format pemeriksaan	Lanjut untuk seminar proposal		
8.	Senin, 01-04-2019		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapkandiri - Mengambil surat permohonan penelitian 		
9.	Selasa, 2 April 2019	Bab I, II dan III	Revisi Memperbaiki Proposal KTI	Sudah Perbaikan		
10.	Sabtu, 13 april 2019		Pengambilan data	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga sikap tata krama dan sopan santun - Perhatikan penampilan 		
11.	Selasa, 30 april 2019		<ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa Format Pemeriksaan - Membuat Master Tabel 			

12.	Kamis, 9 mei 2019		-	- Hasil penelitian dan pembahasan simpulan dan saran		
13.	Selasa, 14 mei 2019	Menyerahkan hasil KTI	-	- Menunggu ujian		
14.	Jumat, 17 mei 2019	Ujian seminar Hasil	-	- Ujian seminar hasil		
15.	Senin 17 juni 2019	Revisi dan Konsul	-	- Periksa kata perkata		
16.	Kamis 20 juni 2019	Menyerahkan hasil revisi	-	- Selesai diperbaiki		

Mengetahui,

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Poltekes Kemenkes RI Medan

Medan, Mei 2019
Pembimbing

drg. Ety Sofia R,M.Kes
NIP. 196911181993122001

drg. Ety Sofia R,M.Kes
NIP.196911181993122001

MASTER TABEL									
No.	Umur	Jenis Kelamin	Debris indeks sebelum menyikat gigi			Debris indeks sesudah menyikat gigi			Selisih
			Hard	Medium	Soft	Hard	Medium	Soft	
1	13	Pr	1,50			0			1,50
2	13	Pr	2,00			0,16			1,84
3	13	Pr	1,66			0			1,66
4	13	Pr	2,16			0			2,16
5	15	Pr	2,00			0,33			1,67
6	13	Pr	2,00			0,33			1,67
7	14	Pr	1,50			0,16			1,34
8	13	Pr	2,00			0,33			1,67
9	13	Lk	1,66			0			1,66
10	14	Lk	1,00			0			1,00
11	13	Pr	2,00			0,33			1,67
12	13	Pr		1,66			0		1,66
13	13	Pr		1,66			0		1,66
14	14	Lk		1,00			0,33		0,67
15	13	Pr		1,33			0,16		1,17
16	15	Pr		2,16			0,66		1,50
17	14	Pr		1,83			0,16		1,67
18	13	Lk		2,00			0		2,00
19	13	Pr		1,66			0,16		1,50
20	13	Lk		2,66			0,33		2,33
21	14	Lk		1,33			0,16		1,17
22	13	Pr		2,66			0,33		2,33
23	13	Pr			1,00			0,50	0,55
24	14	Pr			2,16			0,50	1,66
25	13	Pr			2,00			0,33	1,67
26	13	Pr			1,83			0,66	1,17
27	13	Pr			2,33			0,50	1,83
28	14	Pr			1,16			0,50	0,65
29	13	Pr			2,00			0,50	1,50
30	14	Pr			2,16			0,33	1,83
31	14	Pr			1,16			0,33	0,83
32	14	Lk			2,00			0,16	1,84
33	13	Lk			1,83			0,50	1,33

JADWAL PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Bulan																				
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan Judul		■	■	■																	
2.	Persiapan proposal			■	■	■	■	■														
3.	Persiapan Izin Lokasi									■												
4.	Pengumpulan Data												■									
5.	Pengolahan Data												■	■	■	■	■					
6.	Analisa Data												■	■	■	■	■					
7.	Mengajukan Hasil Penelitian																					
8.	Seminar Hasil Penelitian																			■	■	
9.	Penggandaan Laporan Penelitian																					■

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

Nama : Fahmi Fadhilah Pasyah
Tempat, Tanggalahir : Batang Serangan 23 Agustus 1998
Umur : 20 Tahun
Jeniskelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anakke : 1 (Pertama)
Alamat : Binjai
Namaorangtua
Ayah : Sapri Zai Mawan
Ibu : Endang Sri Ningsih

2. Riwayatpendidikan

2003-2004 : TK Masyitah Binjai
2004-2010 : SD Negeri 024771 Binjai
2010-2013 : SMP Negeri 7 Binjai
2013-2016 : SMA Negeri 2 Model Binjai
2016-2019 : Pendidikan Diploma III (D3) Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan